

LAPORAN

**IDENTIFIKASI PEMILIHAN RUMPUN TERNAK DOMBA
PADA SUB KEGIATAN PENGADAAN TERNAK DOMBA YANG
SUMBERNYA DARI DAERAH PROVINSI LAIN TAHUN 2025**



BIDANG PRODUKSI PETERNAKAN

**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Identifikasi Pemilihan Rumpun Ternak Domba Pada Sub Kegiatan Pengadaan Ternak Domba Yang Sumbernya Dari Daerah Provinsi Lain Tahun 2026 bisa diselesaikan. Laporan ini dibuat sebagai bahan kelengkapan atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan sub kegiatan pengadaan ternak domba. Proses identifikasi dan pemilihan rumpun ternak domba menjadi tahapan yang sangat penting untuk memastikan bahwa ternak yang diadakan sesuai dengan kriteria teknis, adaptif terhadap lingkungan setempat, serta memiliki produktivitas yang optimal. Terlebih karena sumber ternak berasal dari daerah provinsi lain, maka aspek kecocokan rumpun, kesehatan, dan potensi pengembangan di lokasi penerima menjadi pertimbangan utama.

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kegiatan maupun dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan produksi peternakan sesuai yang dicita-citakan. Kami sadar laporan ini jauh dari sempurna, sehingga kritik masukan dan saran kami harapkan untuk kesempurnaan dan perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Serang, 28 Januari 2025

PPTK



NANO HERIYANO, SP, MM

NIP. 19741023 200112 1 004

IDENTIFIKASI PEMILIHAN RUMPUN TERNAK DOMBA GARUT PADA PENGADAAN TERNAK DOMBA

I. PENDAHULUAN

Provinsi Banten memiliki karakteristik wilayah yang sangat mendukung sektor peternakan, khususnya ruminansia kecil seperti domba. Ketersediaan lahan hijau, baik di kawasan perkebunan, kehutanan, maupun lahan tidur, menyediakan sumber pakan alami yang melimpah. Selain itu, pemanfaatan limbah pertanian (seperti jerami padi dan tebon jagung) di wilayah sentra pertanian Banten menjadi potensi **pakan alternatif** yang efisien dan berkelanjutan.

Meskipun Banten memiliki potensi lahan yang luas, laju pertumbuhan populasi domba saat ini belum sebanding dengan peningkatan kebutuhan pasar. Permintaan daging domba di Banten terus meningkat secara signifikan, yang didorong oleh:

- **Kebutuhan Religi:** Tingginya frekuensi ibadah Aqiqah dan perayaan Idul Adha.
- **Sektor Kuliner:** Maraknya industri warung sate, resto olahan kambing/domba, serta katering di wilayah perkotaan seperti Tangerang, Serang, dan Cilegon.
- **Kedekatan dengan Pasar Jabodetabek:** Posisi strategis Banten sebagai penyangga ibu kota menjadikan Banten sebagai pemasok potensial untuk pasar daging nasional.

Saat ini, sebagian besar peternakan di Banten masih berskala rumah tangga dengan teknologi reproduksi yang terbatas. Pengadaan ternak baru menjadi langkah krusial untuk:

- **Introduksi Bibit Unggul:** Memperbaiki kualitas genetik ternak lokal agar memiliki daya tumbuh yang lebih cepat dan bobot karkas yang lebih tinggi.
- **Percepatan Populasi:** Mengganti ternak yang sudah tidak produktif dan menambah jumlah indukan aktif guna mencapai target swasembada daging daerah.

Sektor peternakan domba merupakan instrumen efektif dalam penanggulangan kemiskinan di perdesaan. Pengadaan ternak ini bertujuan untuk:

- **Transformasi Skala Usaha:** Mendorong peternak tradisional beralih ke pola budidaya yang lebih komersial dan terukur.
- **Penciptaan Lapangan Kerja:** Menyerap tenaga kerja di desa, mulai dari sektor pemeliharaan, penyediaan pakan, hingga rantai distribusi.
- **Peningkatan Pendapatan:** Dengan pendampingan teknis dan bantuan bibit yang tepat, peternak diharapkan mampu menghasilkan omzet yang stabil, sehingga kesejahteraan keluarga peternak meningkat secara berkesan.

Untuk mengupayakan tujuan tersebut diatas perlu dilakukan penambahan populasi dengan pengadaan bibit ternak yang sumbernya dari daerah provinsi lain.

II. TUJUAN IDENTIFIKASI

Tujuan dari identifikasi ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis domba yang relevan dan potensial untuk dibudidayakan di Provinsi Banten
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis domba berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Memberikan rekomendasi jenis domba terbaik yang sesuai dengan tujuan pengadaan dan kondisi lokal.

III. METODOLOGI

Identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Studi Literatur: Mengumpulkan informasi mengenai karakteristik genetik, produksi, adaptasi lingkungan, dan manajemen pemeliharaan berbagai jenis domba.
2. Analisis Data: Membandingkan data dan informasi yang terkumpul berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

IV. KRITERIA PEMILIHAN

Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan jenis domba meliputi:

1. Sifat Kuantitatif Ternak

Kriteria ini dimaksudkan sebagai pertimbangan performan fisik ternak domba yang akan di pelihara, terhadap domba yang diidentifikasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Sifat Kuantitatif domba garut, domba Batur dan Domba Priangan

No	Uraian	Jantan			Betina		
		Domba Garut	Domba Batur	Domba priangan	Domba Garut	Domba Batur	Domba Priangan
1	Sifat Kuantitatif (umur 12 - 24 bulan)						
	- Tinggi Pundak (cm)	74,36 ± 5,8	77,6 ± 1,7	60,9 ± 3,8	65,61 ± 4,8	72,2 ± 3,1	60,4 ± 3,5
	- Panjang Badan (cm)	63,41 ± 5,7	106,2 ± 8,8	50,8 ± 3,3	56,37 ± 4,6	88,2 ± 9,2	50,3 ± 3,0
	- Lingkar Dada (cm)	88,73 ± 7,6	118,4 ± 8,8	72,4 ± 4,9	77,41 ± 6,7	95,2 ± 5,8	71,6 ± 4,9

2. Sifat Reproduksi

Tabel 2. Sifat Reproduksi domba garut, domba batur dan domba priangan

No	Uraian	Domba Garut	Domba Batur	Domba priangan
2	Sifat Reproduksi			
	- Dewasa Kelamin (bulan)	6 - 8	10 - 12	- 6 - 8
	- Dewasa Tubuh (bulan)	18 - 24	15 - 19	18 - 24
	- Jumlah anak sekelahiran (ekor)	1,5 - 1,8	1 - 2	1,5 - 1,8
	- Lama Birahi (jam)	24 - 30	25 - 35	± 30

3. Sifat Produksi

Tabel 3. Sifat Produksi domba garut, domba batur dan domba priangan

No	Uraian	Domba Garut	Domba Batur	Domba priangan
3	Sifat Produksi			
	- Bobot Lahir (Kg)	1,84 - 3,42	2,76 - 2,89	2,0 - 2,8
	- Bobot Sapih (Kg)	10 - 13	10 - 12	7 - 9
	- Umur Produktif (tahun)	6 - 8	2 - 3	6 - 8

4. Kondisi Lingkungan

Tabel 4. Kondisi Lingkungan di Jawa Barat, Banten dan Wonosobo

No	Uraian	Jawa Barat (Dataran Tinggi/Sentra)	Banten (Pesisir & Dataran Rendah)	Wonosobo (Dataran Tinggi)
1	Suhu & Kelembapan	Sejuk (18-26°C). Sangat ideal untuk pertumbuhan tanpa stres panas yang berlebihan.	Panas & Lembap (27-34°C). Domba perlu adaptasi pembuangan panas tubuh yang lebih kuat.	Dingin Ekstrem (10-20°C). Domba membutuhkan lapisan lemak dan wol yang tebal untuk bertahan.
2	Ketersediaan Pakan	Melimpah (Rumput gajah, limbah sayuran, hay). Mendukung penggemukan cepat.	Terbatas pada rumput lapangan & limbah perkebunan (sawit/karet). Nutrisi mungkin lebih rendah.	Spesifik (Limbah pertanian sayur seperti daun kol, wortel, dan rumput gunung).
3	Risiko Penyakit	Parasit cacing dan penyakit kuku karena kelembapan tanah yang cukup tinggi.	Stres panas (heat stress) dan dehidrasi. Penyakit kulit karena udara garam di pesisir.	Penyakit pernapasan (Pneumonia) karena suhu dingin yang ekstrem dan bulu yang lembap.

V. IDENTIFIKASI JENIS DOMBA POTENSIAL

Berdasarkan studi dan pengumpulan data, beberapa jenis domba yang diidentifikasi memiliki potensi untuk pengadaaan adalah:

1. Domba Garut

Kelebihan:

Ukuran tubuh besar, pertumbuhan cepat, tingkat reproduksi tinggi (prolific), relatif adaptif terhadap iklim tropis, memiliki nilai jual tinggi terutama untuk kontes/pemuliaan.

Kekurangan:

Perlu manajemen pakan yang baik agar pertumbuhannya optimal, harga bibit cenderung lebih mahal, kadang agresif terutama jantan dominan, membutuhkan kandang yang kuat.

Kesesuaian: Cocok untuk domba pedaging dan bibit unggul.

2. Domba Batur

Kelebihan:

Cukup adaptif terhadap lingkungan tertentu di wilayah Banten, Tahan terhadap penyakit, pertumbuhan lumayan cepat, adaptif terhadap pakan lokal.

Kekurangan:

Karena berasal dari daerah dataran tinggi dengan suhu relative dingin, kurang cocok untuk sebagian wilayah Banten yang mayoritas panas, perlu manajemen pakan yang tepat untuk menyesuaikan kebutuhan pakan dibanding dari daerah asal yang relative dingin, kekhawatiran terjadi penurunan produktivitas karena perbedaan lingkungan

Kesesuaian: Cocok untuk peternakan skala kecil, program bantuan masyarakat, dan kondisi pakan terbatas.

3. Domba Priangan

Kelebihan:

Daya Adaptasi Baik dan Resistensi terhadap penyakit endoparasite tinggi.

Kekurangan:

pertumbuhan relatif lambat dibandingkan domba garut, ukuran tubuh kecil, kuantitas daging lebih sedikit.

Kesesuaian: Sangat cocok untuk domba pedaging premium, biasanya untuk persilangan atau peternakan intensif dengan kontrol lingkungan.

VI. PEMBAHASAN DAN ANALISIS PERBANDINGAN

Berdasarkan kriteria dan jenis domba yang diidentifikasi, berikut adalah perbandingan dan analisis lebih lanjut:

A. ANALISIS BERDASAR TUJUAN PEMELIHARAAN

- Untuk tujuan penggemukan/pedaging:
 - Domba Garut menonjol dengan pertumbuhan cepat dan ukuran besar, menjanjikan bobot panen yang baik. Namun, perlu pakan yang memadai.
 - Domba Batur menawarkan produksi dan kualitas karkas superior dan efisiensi pakan, tetapi tantangan adaptasi lingkungan dan biaya bibit menjadi pertimbangan utama.
 - Domba Priangan kurang kompetitif dari segi laju pertumbuhan dan ukuran, tapi unggul dalam ketahanan dan biaya operasional rendah.

- Untuk tujuan pembibitan/pengembangbiakan:
 - Domba Garut sangat direkomendasikan karena prolificacy tinggi (potensi memiliki anak kembar) dan genetik yang sudah beradaptasi dengan baik di Indonesia.
 - Domba Batur juga memiliki prolificacy yang baik dan akan tetapi dikhawatirkan akan mengalami kendala dalam hal adaptasi karena perbedaan kondisi lingkungan di daerah asal dengan Banten

B. ANALISIS BERDASAR SIFAT KUANTITATIF, SIFAT REPRODUKSI DAN SIFAT PRODUKSI

Mencermati data sifat kuantitatif, sifat Reproduksi dan sifat produksi, secara performen yang terbaik adalah domba batur, akan tetapi mengalami kendala dalam kondisi lingkungan yang akan berpengaruh terhadap sifat reproduksi ternak tersebut. Dari segi sifat produksi, masa produksi domba Batur sangat jauh dibawah masa produksi domba garut dan domba priangan, menyebabkan masa pergantian/ afkir bibit lebih cepat dan kurang efektif. Jika dibanding dari ketiga domba, maka yang berpotensi untuk dilakukan pengadaan terutama dari sifat kuantitatif, sifat reproduksi dan sifat produksinya lebih unggul adalah domba garut.

C. ANALISIS BERDASAR LINGKUNGAN PEMELIHARAAN DAN ANGGARAN

- Pertimbangan Lingkungan :
 - kondisi spesifik di lokasi di asal ternak dan target lokasi penyebaran bantuan ternak domba di Provinsi Banten lebih mendekati kondisi spesifik di Jawa Barat
 - Suhu rata-rata di daerah Banten lebih mendekati kondisi suhu di Jawa barat
 - Kondisi Kelembaban di wilayah Banten berbeda sangat jauh dibandingkan dengan kondisi kelembaban di Wonosobo.
 - Ketersediaan hijauan cukup baik di daerah Banten
- Pertimbangan Anggaran:

- o Jumlah anggaran yang disediakan dengan pagu per ekor lebih mendekati kepada harga domba garut di banding domba Batur (lebih mahal dari pagu), sedangkan untuk domba priangan harga dibawah pagu dalam dokumen anggaran

2. Ketersediaan Bibit Ternak domba di daerahh asal

Berikut adalah data populasi domba di daerah Jawa Barat per kabupaten/kota tahun 2023 – 2025

Tabel 5. Data Populasi Ternak Domba di Jawa Barat tahun 2023 – 2025

NO	KABUPATEN/KOTA REGENCY / MUNICIPALITY	POPULASI DOMBA / SHEEP POPULATION		
		2023	2024	2025*)
	KABUPATEN / REGENCY			
1	BOGOR	160,683	200,751	202,760
2	SUKABUMI	0	310,216	316,420
3	CIANJUR	0	474,962	526,405
4	BANDUNG	135,415	240,091	247,010
5	GARUT	271,316	651,781	665,254
6	TASIKMALAYA	0	162,606	163,416
7	CIAMIS	61,212	204,013	205,033
8	KUNINGAN	0	135,795	136,500
9	CIREBON	84,985	308,482	311,566
10	MAJALENGKA	0	1,408,918	1,412,822
11	SUMEDANG	136,525	83,700	83,733
12	INDRAMAYU	0	366,076	371,567
13	SUBANG	120,249	288,020	293,779
14	PURWAKARTA	0	100,163	100,760
15	KARAWANG	96,857	98,651	99,145
16	BEKASI	0	150,631	151,749
17	BANDUNG BARAT	163,036	176,553	179,501
18	PANGANDARAN	49,755	49,802	49,955
	KOTA / MUNICIPALITY			
19	KOTA BOGOR	0	5,623	5,904

NO	KABUPATEN/KOTA REGENCY / MUNICIPALITY	POPULASI DOMBA / SHEEP POPULATION		
		2023	2024	2025*)
20	KOTA SUKABUMI	3,318	1,235	1,608
21	KOTA BANDUNG	0	4,452	4,638
22	KOTA CIREBON	2,870	6,156	6,948
23	KOTA BEKASI	0	3,190	3,190
24	KOTA DEPOK	1,959	1,957	2,021
25	KOTA CIMAHI	2,931	2,550	2,500
26	KOTA TASIKMALAYA	0	13,416	13,279
27	KOTA BANJAR	4,775	3,734	3,734
	JAWA BARAT	1,295,886	5,453,524	5,561,197

*sumber data: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat

Tabel 6. Data Populasi Ternak Domba di Jawa Tengah tahun 2023 – 2025

NO.	KABUPATEN/KOTA REGENCY / MUNICIPALITY	POPULASI DOMBA / SHEEP POPULATION		
		2023*)	2024	2025**)
1	KAB. CILACAP	NA	38,521	38,701
2	KAB. BANYUMAS	NA	16,516	17,045
3	KAB. PURBALINGGA	NA	25,559	24,953
4	KAB. BANJARNEGARA	24,511	52,271	63,434
5	KAB. KEBUMEN	NA	24,949	25,471
6	KAB. PURWOREJO	25,035	26,612	61,297
7	KAB. WONOSOBO	71,163	77,945	78,829
8	KAB. MAGELANG	NA	81,816	99,930
9	KAB. BOYOLALI	NA	49,124	50,191
10	KAB. KLATEN	19,728	35,547	109,367
11	KAB. SUKOHARJO	NA	4,028	4,352
12	KAB. WONOGIRI	NA	132,235	99,333
13	KAB. KARANGANYAR	23,265	112,510	113,179
14	KAB. SRAGEN	NA	3,836	10,442
15	KAB. GROBOGAN	1,934	1,943	2,283
16	KAB. BLORA	NA	3,736	3,784

NO.	KABUPATEN/KOTA REGENCY / MUNICIPALITY	POPULASI DOMBA / SHEEP POPULATION		
		2023*)	2024	2025**)
17	KAB. REMBANG	NA	12,860	13,266
18	KAB. PATI	NA	5,655	5,716
19	KAB. KUDUS	2,282	14,224	15,249
20	KAB. JEPARA	3,957	5,970	5,920
21	KAB. DEMAK	6,057	49,474	48,904
22	KAB. SEMARANG	NA	30,257	31,925
23	KAB. TEMANGGUNG	209,235	205,089	206,113
24	KAB. KENDAL	18,434	18,336	19,871
25	KAB. BATANG	NA	9,454	10,369
26	KAB. PEKALONGAN	2,503	20,827	20,880
27	KAB. PEMALANG	5,834	43,517	43,736
28	KAB. TEGAL	NA	26,028	27,329
29	KAB. BREBES	96,969	126,505	129,940
30	KOTA MAGELANG	NA	754	793
31	KOTA SURAKARTA	NA	81	59
32	KOTA SALATIGA	625	631	650
33	KOTA SEMARANG	NA	2,208	2,708
34	KOTA PEKALONGAN	179	816	1,250
35	KOTA TEGAL	127	2,286	1,323
JAWA TENGAH		511,838	1,262,120	1,388,592

*Sumber data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Keterangan:

*) Hasil Sensus Pertanian 2023 (ST2023)

*) Data dengan keterangan NA adalah data yang tidak dapat ditampilkan karena data pribadi dan secara hukum, tidak dapat dipublikasikan karena jumlah usahanya kurang dari 3 unit/kelompok (Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah).

**) Angka sementara

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis di atas, direkomendasikan untuk memilih Domba Garut untuk pengadaan ternak domba ini.

Alasan Rekomendasi:

1. Produktivitas Tinggi: Domba Garut memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan ukuran tubuh yang besar, sangat prospektif untuk tujuan pedaging. Potensi prolifacacy yang baik juga mendukung untuk pengembangan bibit di masa depan.
2. Adaptasi Lingkungan yang Baik: Domba Garut telah terbukti sangat adaptif terhadap iklim tropis Indonesia.
3. Ketersediaan Bibit: Bibit Domba Garut berkualitas cukup mudah didapatkan dari berbagai peternakan di Jawa Barat dan sekitarnya.
4. Permintaan Pasar: Domba Garut memiliki nilai jual yang stabil dan permintaan tinggi, baik untuk kebutuhan kurban, aqiqah, maupun konsumsi daging.

VIII. SARAN TINDAK LANJUT

Untuk memastikan keberhasilan pengadaan dan pemeliharaan, disarankan untuk:

1. Melakukan survei langsung ke beberapa peternak/pengepul Domba Garut untuk mendapatkan bibit berkualitas tinggi dengan harga terbaik.
2. Mempersiapkan kandang yang layak dan sesuai standar pemeliharaan domba.
3. Menyusun program pakan yang seimbang, mencakup hijauan dan pakan tambahan (konsentrat).
4. Melakukan program kesehatan ternak yang teratur, termasuk vaksinasi dan pemberian vitamin.
5. Melatih sumber daya manusia yang akan bertanggung jawab langsung dalam pemeliharaan domba.

IX. PENUTUP

Demikian laporan hasil identifikasi ini disampaikan. Besar harapan rekomendasi ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam menentukan jenis ternak domba yang akan diadakan, demi tercapainya tujuan pengadaan ternak dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kepmentan penetapan rumpun domba garut

Kepmentan penetapan rumpun domba priangan

Kepmentan penetapan wilayah sumber bibit domba garut

Keputusan menteri pertanian nomor 2916/kpts/ot.140/6/2011 tentang penetapan rumpun domba batur

Nia Agustina, Tati Rohayati, Titin Nurhayatin. PERBEDAAN KARAKTERISTIK KUANTITATIF DOMBA GARUT JANTAN TANGKAS DI DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH KABUPATEN GARUT

Rachmat Somanjaya, Oki Imanudin, Sonia Setiadi, Karakteristik Kuantitatif Domba Garut pada Sistem Pemeliharaan Berbeda Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin, Jurnal Peternakan Indonesia Vol. 27 (1): 9-17

SNI DOMBA GARUT